

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kalender Jawa mulai dikenal sejak tahun 78 sesudah Masehi di Pulau Jawa. Kalender Jawa telah lama digabungkan dengan kalender Islam oleh Sultan Agung sejak 1 Muharram 1043 Hijriyah, atau 1 Suro 1555 Jawa, tepatnya 8 Agustus 1633 M.<sup>1</sup> Namun pada masa modern ini penggunaan kalender yang umum diterapkan dalam kehidupan masyarakat adalah kalender masehi. Hal ini menjadikan kalender Jawa yang masih hidup di lingkungan suatu masyarakat menjadi satu keragaman, ciri khas dan budaya lokal tersendiri.

Penggunaan kalender Jawa dalam kehidupan masyarakat Desa Papringan memiliki makna dan keyakinan dari setiap perhitungan yang dilakukan sebelum melaksanakan sebuah tradisi agama, di tengah-tengah era yang sudah modern agama Islam sudah tersebar luas. Begitu juga di Desa Papringan Kecamatan Temayang seluruh anggota masyarakat adalah beragama Islam.<sup>2</sup> Dengan indikator berjalannya kegiatan-kegiatan

---

<sup>1</sup> Sardiman. *Sejarah 2 Program Ilmu Sosial*. (Yudistira Ghalia Indonesia, 2007), hal.126.

<sup>2</sup> Muhammad Muslimin, Bayan Desa Papringan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

keagamaan hingga saat ini menunjukkan sikap keagamaan masyarakat cukup baik.<sup>3</sup>

Pemaparan di atas menunjukkan Islam tidak hanya sekedar nama bagi masyarakat Desa Papringan. Namun, di tengah-tengah perkembangan agama Islam di Desa Papringan saat ini, Penerapan kalender Jawa untuk menghitung hari baik dalam setiap pelaksanaan tradisi agama masih dilestarikan hingga saat ini. Penggunaan hitungan Jawa dalam setiap tradisi agama masyarakat masih bertahan, dan keaktifan masyarakat mengikuti tradisi agama memegang makna-makna yang terkandung dalam hitungan-hitungan dari kalender Jawa tersebut.<sup>4</sup>

Tradisi agama di sini merupakan suatu kegiatan yang telah turun temurun diatur oleh adat masyarakat sejak dulu sebagai bentuk upacara keagamaan guna mendekati diri kepada Tuhannya. Tidak sekedar langkah-langkah dari suatu ritual yang memiliki makna, namun perhitungan dari kalender Jawa memuat makna yang menjadi dasar sebelum suatu ritual dilaksanakan.<sup>5</sup> Hal ini juga mempengaruhi keaktifan masyarakat mengikuti setiap tradisi agama.

**UNUGIRI**  
BOJONEGORO

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, Tokoh Agama Desa Papringan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

<sup>4</sup> Mujiati, masyarakat Desa Desa Papringan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

<sup>5</sup> Kamuji, sesepuh Desa Desa Papringan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

Atas dasar itulah guna memudahkan penyebaran Islam di era modern ini penulis ingin meneliti **“PENGUNAAN KALENDER JAWA DAN KEAKTIFAN MASYARAKAT MENGIKUTI TRADISI AGAMA DESA PAPRINGAN KECAMATAN TEMAYANG KABUPATEN BOJONEGORO”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti kemukakan fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini yakni,

1. Bagaimana penggunaan kalender Jawa dalam tradisi agama masyarakat Desa Papringan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana keaktifan masyarakat mengikuti tradisi agama Desa Papringan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mendiskripsikan penggunaan kalender Jawa dalam tradisi agama masyarakat Desa Papringan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.
2. Mendiskripsikan keaktifan masyarakat mengikuti tradisi agama Desa Papringan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, dapat dijadikan referensi, dan sumber informasi bagi pengembangan penyebaran nilai-nilai agama Islam.

##### 2. Secara praktis

Penelitian ini dapat memberi manfaat secara praktis kepada beberapa pihak antara lain:

###### a) Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan sumbangan pemikiran untuk lembaga-lembaga sosial dan organisasi-organisasi kemasyarakatan di Desa Papingan Kecamatan Temayang dalam menunjang ibadah masyarakat.

###### b) Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Dapat menjadi wacana kepustakaan bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam terhadap variabel terkait.

###### c) Manfaat Bagi Penulis

Menjadi wawasan dan penambah pengetahuan dalam berkiprah di kehidupan masyarakat guna ikut serta mengembangkan sikap keagamaan masyarakat di Desa Papingan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar tercapainya pembahasan yang sistematis dan tidak keluar dari fokus penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Tentang penggunaan kalender Jawa dalam tradisi agama masyarakat Desa Papringan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.
2. Tentang keaktifan masyarakat mengikuti tradisi agama Desa Papringan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

### **F. Keaslian Penelitian**

Anifatul Kiftiyah, skripsi dengan judul “*Posisi Penggunaan Kalender Jawa Dalam Pelaksanaan Ibadah di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*”, dalam penelitian ini digunakan pendekatan ilmu falak dengan metode penelitian yang menerangkan keadaan dengan lebih jelas yakni metode penelitian *field research*. Data yang diperoleh dari wawancara dengan ahli hisab Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat menjadi data primer dalam penelitian ini. Dilengkapi dengan catatan dan tulisan sebagai dokumentasi untuk data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah masih digunakannya cara perhitungan yang manual dalam penanggalannya yakni penanggalan Jawa Islam Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan sebelum kemerdekaan sampai dengan setelah kemerdekaan RI terjadi pergeseran penanggalannya.

Pada tahun 2018, Muntaha melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan fakultas syariah program studi hukum keluarga

Islam di IAIN Salatiga dengan judul “*Metode Aboge dalam Penetapan Hari Raya Idul Fitri di Dusun Losari Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Dusun Losari, Desa Gunungsari, Kecamatan Wonosegoro)*” dengan menggunakan metode penelitian lapangan atau disebut juga *field researc* dan menggunakan pendekatan ilmu falak. Hasil wawancara dengan tokoh Aboge menjadi sumber data primer dan hasil dokumentasi tulisan dan catatan menjadi data sekunder dalam skripsi ini. Skripsi ini menggunakan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan pendekatana penelitian penyajian data dilakukan bersamaan dengan analisis yaitu dengan metode dekriptif-analitik. Hasil penelitiannya adalah tidak ada pedoman khusus dalam penentuan hari raya idul fitri, tidak ada pengumuman, musyawarah ataupun edaran. Yang ada adalah buku-buku primbon atas dasar keyakinan masyarakat terhadap aboge yang tidak hanya untuk menentukan awal bulan tetapi juga berhubungan dengan hari-hari baik sebagaimana nenek moyang terdahulu.

Pada tahun 2016, penelitian Hudi yang berjudul “*Implementasi Penanggalan Jawa Islam Sistem Aboge dalam Upacara Ritual Di Desa Sukodono Tahunan Jepara Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara*”, guna mengetahui ritual-ritual masyarakat Sukodono Tahunan Jepara penelitian ini juga dilakukan guna mengetahui pengimplementasian system aboge dalam penanggalan Jawa Islam untuk penetapan ritual. Dengan penelitian yang bersifat lapangan Hudi meneliti secara terperinci latar belakang kondisi sekarang. Berdasar pada penelitian ini diketahui

bahwa penggunaannya hanya untuk upacara ritual tidak untuk hal-hal seperti sholat dan puasa. Tradisi agama yang dilaksanakan di Balai Desa ialah suronan, Mauild Nabi, Nisyfu sya'ban, Lailatur Qadar, Hari Raya idul fitri, hari raya idul adha, , arang-arang kembang, barian tandur, barian apem, dan sedekah bumi.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Anifatul Kiftiyah, 2011.	Posisi Penggunaan Kalender Jawa di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat	Penggunaan Kalender Jawa Dan Pelaksanaan Ibadah	Kualitatif	Sebelum kemerdekaan sampai dengan setela kemerdekaan RI terjadi perubahan penanggalan klender Jawa Islam.
2.	Skripsi, Muntaha, 2018.	Metode Aboge Dalam Penetapan Hari Raya Idul Fiti Di Dusun Losari Dalam Perspektif Hukum Islam”(Studi kasus Di Dusun Losari, Desa Gunungsari, Kecamatan	Metode Aboge Dalam Penetapan Hari Raya Idul Fiti	kualitatif	Karena keyakinan masyarakat terhadap aboge dari nenek moyang mereka, tidak ada pengumu

		Wonosegoro).			man ataupun edaran untuk hari raya idul fitri. Karena mereka percaya sistim aboge tersebut tidak hanya untuk menetap ka awal bulan tetapi juga karena hari-hari baik.
3.	Hudi, 2016.	Implementasi Di Desa Sukodono Tahunan Jepara.	Penanggala n Jawa Islam Sistem Aboge Dalam Upacara Ritual	kualitatif	Penangg alan sistim aboge hanya untuk menentu kan ritual- ritual, tidak untuk penetapa n hari raya idul fitri. Yang mana ritual- ritualnya ialah maulid

					nabi, dua hari raya, suronan, arang-arang kembang, sedekah bumi.
--	--	--	--	--	--

**Tabel 1.2**  
**Posisi Penelitian**

<b>No .</b>	<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul dan Tempat Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Pendekatan dan Lingkup Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
	Skripsi, Ima Nur Anida, 2020.	Penggunaan Kalender Jawa Dan Keaktifan Masyarakat Mengikuti Tradisi agama Desa Papringan Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro	Penggunaan Kalender Jawa, Keaktifan Masyarakat Mengikuti Tradisi agama	Kualitatif	Penggunaan kalender Jawa sesuai hasil survei dan wawancara diketahui telah menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam diri masyarakat Desa Papringan yang cenderung dilaksanakan agar tidak menjadi suatu kontra dengan adat dari orang-orang terdahulu. Penggunaannya ialah untuk menghitung hari baik yang tepat untuk setiap tradisi agama yang

					<p>berbeda-beda. Keaktifan masyarakat Desa Papringan mengikuti tradisi agama sudah menjadi sebuah kebiasaan yang ringan untuk dilakukan, dan terasa kurang jika tidak ikut melaksanakan. Masyarakat merasa setiap tradisi agama yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan ajaran Islam karena dilakukan dengan niat baik disertai doa dalam setiap pencapaian atau memulai sesuatu.</p>
--	--	--	--	--	---

## G. Definisi Istilah

### 1. Kalender jawa

Petangan Jawa merupakan penyebutan lain dari Kalender Jawa yang mana berisi perhitungan hari-hari baik ataupun hari-hari buruk dengan beberapa simbol watak suatu hari seperti pranata mangsa dan wuku

serta beberapa lambang lainnya.<sup>6</sup> Kalender Jawa disebut juga kalender dengan hitungan serta istilah-istilah berbahasa Jawa warisan leluhur terdahulu.

## 2. Tradisi Agama

Asal kata tradisi ialah dari kata “*traditium*” yang memiliki arti bahwa tradisi merupakan sesuatu yang diwarisi dari masa yang sudah lampau, segala sesuatu yang merupakan bentuk dari kebiasaan, kepercayaan, dan adat yang secara turun temurun diwariskan oleh orang-orang terdahulu kepada generasi-generasi setelahnya. Tradisi dan agama Islam, antar keduanya terdapat keterkaitan satu sama lain. Tradisi dan kebudayaan merupakan bentuk nyata atau realitas daripada keberagaman umat Islam, dan agama Islam mengatur dan memberi arahan dalam melakukan segala sesuatu sebagaimana ajaran-ajaran Islam yang telah Allah ajarkan kepada umat Islam melalui berbagai jalan, yakni Al-Qur’an maupun melalui utusan-utusan-Nya.<sup>7</sup> Tradisi agama merupakan suatu kebiasaan yang diwarisi secara turun temurun dengan berisikan ajaran-ajaran suatu agama sebagai bentuk perwujudan suatu agama dalam sebuah tradisi.

---

<sup>6</sup> Berti Fitri Permata Sari dan Novi Triana Habsari. 2015. *Persepsi Masyarakat Desa Jiwan Terhadap Kalender Jawa Dalam Membangun Rumah*. Vol 5. No 01.

<sup>7</sup> Rosita Ekamardiana. 2018. *Hubungan Antara Islam dan Tradisi*. Kompasiana.



**UNUGIRI**  
BOJONEGORO